

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pengajar kepada siswa untuk membantu belajar dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh pengajar dalam membantu belajar siswa adalah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Tugas seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Biasanya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang pengajar telah merancang rencana pembelajaran seperti metode yang digunakan dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik anak.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan siswa dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹ Jadi agar tujuan pembelajaran tercapai seorang pengajar harus membuat sebuah kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan dibutuhkan siswa dengan memanfaatkan kondisi dan sumber belajar yang ada.

¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovasi*, UIN-Malang Press, Malang, 2011, h. 9.

Menentukan sebuah strategi tidak lepas dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Gaya belajar sendiri adalah cara seorang anak dalam memahami, menyerap, mengelola sebuah informasi dengan cepat. Manusia itu adalah makhluk yang unik dalam membelajari sesuatu hal pasti mempunyai cara yang berbeda-beda, misalnya ada yang langsung mengerti ketika ia melihat secara langsung, ada juga hanya melalui suara saja atau bisa juga keduanya. Dalam sebuah surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Surah An-Nahl ayat 78 diatas dapat menjadi inspirasi bahwa proses pendidikan yang baik, dapat diwujudkan dengan cara melibatkan pendengaran, penglihatan, dan hati (akal) peserta didik. Dari sinilah diperlukan kreativitas dan inovasi dari pendidik untuk menyajikan metode pembelajaran integratif yang dapat memadukan 3 piranti keilmuan diatas.² Berdasarkan pernyataan tersebut, manusia memiliki dua alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. *Pertama*, alat yang bersifat *zhahir* yaitu pancaindra; *kedua*, alat yang bersifat batin yaitu akal dan hati. Dengan terlebih dahulu memahami dan mengenal gaya belajar anak dengan melihat pada kedua alat ilmu pengetahuan diatas akan mempermudah dalam proses belajar mengajar khususnya menentukan strategi yang dibutuhkan.

²Rosidin, *Metodologi Tafsir Tarbawi*. Amzah, Jakarta, 2015, h.105.

Sayangnya saat ini masih banyak para pengajar yang tidak memperdulikan gaya belajar anak didiknya, dan juga kebanyakan dalam mengajar dilakukan dengan klasikal yaitu ceramah yang membuat anak didik menjadi pasif. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak akan membuat kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Saat ini mulai banyak model-model strategi bermunculan seperti *active learning*, *cooperative learning*, PAKEM dan lain sebagainya, model yang memperhatikan akan gaya belajar anak didik. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki anak didik agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak didik tersebut. Selain itu alasan pentingnya pembelajaran aktif adalah semakin banyak anak didik terlibat dalam proses pembelajaran, maka akan mempermudah anak didik untuk mengerti dan dapat mengingat pembelajaran dalam waktu yang lama. Dalam bahasa Arab pun mulai bermunculan pembelajaran aktif yang turut melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak di pelajari orang-orang termasuk di Indonesia. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan sekolah pada umumnya, khususnya lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan seperti MI, MTs, MA sampai Perguruan Tinggi. Mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam Indonesia sudah berjalan sejak lama seiring masuknya Islam itu sendiri ke

Indonesia. Namun karena bahasa Arab bukan bahasa Ibu bagi orang Indonesia sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami banyak kendala, sehingga sebagian tujuan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri belum terlaksana secara maksimal.

Mata pelajaran bahasa Arab sudah mulai diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang isi materinya masih sangat sederhana yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Ada beberapa alasan kenapa bahasa Arab sudah mulai di ajarkan kepada anak di usia sekolah. Karena di usia sekolah merupakan masa di mana berkembang pesatnya kemampuan dalam menguasai pembendaharaan kata. Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata.³ Dari pernyataan dapat kita dapatkan mengapa pentingnya mengajarkan bahasa kepada anak sejak usia dini, 5.000 kata jika dibayangkan pasti mustahil seorang anak dapat menguasai kata sebanyak itu tetapi akan berbeda ketika seorang pengajar membimbing anak dengan telatin dalam menguasai kosakata 5.000 kata atau pun lebih pasti bukan masalah bagi si anak.

Sebelum seorang anak masuk ke bangku sekolah anak sudah menguasai beberapa kosakata yang mereka pelajari di lingkungan keluarganya dan lingkungan sekitar rumahnya. Setelah memasuki usia sekolah anak akan dididik dan dibimbing dalam mempelajari bahasa yang sudah dipaketkan.

Salah satu hal yang membuat anak mudah menguasai begitu banyak kosakata

³Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 62.

dalam waktu singkat adalah sifat anak yang suka meniru. Dari sifat anak inilah seorang pengajar dapat memanfaatkannya dalam mengajarkan bahasa kepada anak, tapi jika seorang guru salah dalam membimbing misalnya saja metode dan strategi yang tidak tepat maka bahasa yang telah di pelajari anak tidak akan berkembang dan proses belajar mengajar akan gagal.

Para ahli pembelajaran sepakat bahwa pembelajaran kosakata adalah penting yang merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing.⁴ Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa sangat penting untuk mempelajari sebuah bahasa adalah memperkaya pembendaharaan kosakata termasuk juga dalam mempelajari bahasa Arab yang juga termasuk bahasa Asing di Indonesia.

Kosakata dalam bahasa Arab di sebut juga dengan *mufradat*. Sama halnya dengan bahasa-bahasa yang lain dalam mempelajari sebuah bahasa tidak akan bisa lepas dengan pembelajaran kosakata (*mufradat*). Jadi jika seorang siswa menguasai *mufradat* dengan baik maka tidak hanya satu aspek keterampilan saja yang dikuasai, melainkan empat aspek keterampilan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu aspek keterampilan mendengar (*istima*), aspek keterampilan berbicara (*kalam*), aspek keterampilan membaca (*qirooh*), dan aspek keterampilan menulis (*kitabah*).

⁴Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid., *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Maliki Press, Malang, 2012, h. 68.

Menguasai *mufradat* tidak lepas dengan metode menghafal. Menghafal adalah salah satu metode yang banyak di gunakan dalam menguasai beberapa *mufradat*, metode ini sudah digunakan sejak dahulu oleh para pengajar dalam mengajarkan *mufradat*. Namun saat ini metode tersebut lebih cenderung dihindari oleh banyak siswa, dikarenakan siswa mendefinisikan aktivitas menghafal sebagai aktivitas yang berat dan membosankan yang memerlukan energi ekstra bagi mereka sehingga siswa seperti sudah menyerah sebelum melakukan aktivitas menghafal. Dalam menghafal tidak semua siswa dapat melakukannya, karena faktor pelafalan yang susah atau ada faktor dari luar siswa itu sendiri. Siswa seperti kehilangan semangat dalam belajar, terlihat bosan, dan ada yang mengantuk selama berlangsungnya pembelajaran, sehingga siswa cenderung menganggap pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran sulit. Agar siswa tidak mengalami itu semua, guru bisa menggunakan beberapa strategi aktif agar metode hafalan tidak dianggap sulit dan membosankan oleh siswa.

Menurut penelitian McKeachie dalam buku *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.⁵ Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa konsentrasi dan perhatian anak didik akan selalu berkurang sampai proses pembelajaran berakhir. Ketika anak mulai bosan, tidak bersemangat dan mulai membuat keributan di kelas itu di karenakan konsentrasi siswa mulai

⁵Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, h..64.

berkurang agar hal itu tidak terjadi pengajar bisa menggunakan strategi pembelajaran aktif dan media yang beragam.

Penting bagi seorang pengajar untuk membantu siswa dalam menguasai *mufradat*, karena menghafal merupakan salah satu metode yang tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran *mufradat* akan tetapi metode menghafal ini sekarang terkesan membosankan dan metode yang cukup dianggap berat oleh peserta didik. Salah satunya adalah siswa kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin, walaupun telah melafalkannya berulang-ulang di kelas dan kemudian siswa ditugaskan untuk menghafalkannya di rumah, tetap saja siswa kesusahan dalam menghafal *mufradat*. Untuk menghilangkan kesan tersebut guru bisa menggunakan strategi yang menarik dan tepat, menyenangkan bagi siswa, serta membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Pada dasarnya strategi pembelajaran aktif ditujukan untuk membantu memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan dan juga dapat dipertahankan dalam bentuk memori.

Salah satunya strategi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal adalah *Random teks* yang merupakan strategi *active learning*, dengan strategi ini siswa menjadi aktif, membuat siswa jadi lebih bertanggung jawab dan dapat memotivasi peserta didik itu sendiri. Berdasarkan peninjauan awal dan observasi yang penulis lakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin, penulis melihat bahwa guru bahasa Arab yang mengajar di MI Nurul Islam Banjarmasin telah melaksanakan strategi *random teks* termasuk dalam materi

mufradat. Pelaksanaan strategi *random teks* di MI Nurul Islam masih jarang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *mufradat*, karena harus melihat kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi *Random teks*, siswa menyusun potongan-potongan *mufradat* menjadi satu *mufradat* yang utuh. Tujuan dengan dilaksanakannya strategi *random teks* pada pembelajaran *mufradat* adalah untuk mempermudah siswa dalam proses kegiatan menghafal. Strategi ini juga membuat anak bergerak secara fisik hingga tidak menimbulkan kejenuhan pada anak. Inti dari pembelajaran aktif sendiri adalah anak turut ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengalami sendiri membuat anak mudah mengingat suatu pembelajaran tak terkecuali dalam menguasai *mufradat*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul : “Penerapan Strategi *Random Teks* pada Pembelajaran *Mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Penerapan yaitu penggunaan metode atau cara yang digunakan guru artinya cara guru mengajarkan materi pembelajaran *mufradat* dengan strategi yang digunakan.

2. Strategi Random Teks yaitu strategi pembelajaran yang menghadirkan teks diacak untuk memahami materi yang ada pada teks. Selain itu ada istilah lain dalam buku bahasa Arab dan metode pengajarannya adalah “*strip story*” yaitu pembelajaran dengan menggunakan kepingan atau potongan kertas.
3. Pembelajaran *Mufradat* yaitu seorang guru memberikan bimbingan atau arahan dalam menguasai *mufradat* bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik siswa didiknya.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah suatu penelitian cara guru menerapkan Strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Jadi berdasarkan latar belakang, permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat* pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat* pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh pengamatan penulis sudah banyak yang meneliti dan mengkaji tentang pengajaran bahasa Arab dengan berbagai macam metode dan pendekatannya.

Terdapat satu penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Leny Eka Yuniar dengan judul "*Penerapan Model Teks Acak Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif*", menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model teks acak dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca intensif pada keterampilan membaca. Kalau dalam penelitian Leny Eka Yuniar lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang ingin meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan disini penulis lebih mengarahkan kepada proses penguasaan *mufradat*. Dengan diterapkannya teks acak atau *random teks* pada pembelajaran *mufradat*, penulis ingin melihat jalannya kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai

akhir kegiatan pembelajaran melihat bagaimana proses pembelajaran mufradat. Perbedaan lainnya dalam penelitian Leny Eka Yuniar metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis mengadakan penulisan dengan mengambil judul di atas, adalah:

1. Strategi random teks termasuk strategi yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, terutama memberikan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.
2. *Mufradat* adalah satu unsur bahasa Arab yang wajib dikuasai oleh siswa, untuk menguasai *mufradat* tersebut maka butuh sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran aktif.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada mahasiswa yang mengangkat penulisan tentang ini.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikansi dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya guru bahasa Arab sebagai pelaksana strategi Random Teks agar dapat menerapkannya dengan baik.
2. Sebagai data pendahuluan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang lebih luas dan mendalam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan metode pembelajaran *mufradat*.
4. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan terutama yang terkait dengan penggunaan strategi *Random Teks* dalam pembelajaran *mufradat*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan proposal ini terdiri dari lima bab dengan garis-garis besar sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, berisi tentang random teks, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, tempat penelitian, subyek dan objek

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup, Berisi simpulan dan saran-saran.